

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesenian adalah fasilitas yang merupakan media mengekspresikan dan menuangkan rasa kepermaian yang terbentuk oleh jiwa manusia. Kesenian juga kerap ditampilkan guna melestarikan adat istiadat dan budaya suatu masyarakat agar kiranya tidak lekang oleh zaman. Kesenian dibagi menjadi dua diantaranya ialah: (1) kesenian rakyat, tumbuh dan meningkat di lingkungan sekitaran Desa yang sederhana, spontan dan tidak resmi. (2) kesenian istana bersifat kompleks, formal, dan detail (Mufrihah, 2018: 13).

Jaranan merupakan kesenian masyarakat suku Jawa dan berasal dari pulau Jawa yang berkembang pesat dan turut menghiasi jagad seni pertunjukan di Kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara. Seni pertunjukan Jaranan atau jaran Kepang dapat ditemui di beberapa kelurahan, kecamatan maupun di wilayah kota Rantauprapat Kab. Labuhan Batu. Seni Jaranan, atau dapat juga disebut "Jaranan" merupakan salah satu jenis kesenian tradisi dan kesenian rakyat yang sampai saat ini masih dapat ditemui. Selain Jaranan terdapat juga kesenian yang sejenis tetapi menggunakan nama yang beragam, diantaranya; Jaran Kepang, Kuda Kepang, Kuda Kumping, Jathilan,

atau Tari Kuda. Sejarah awal Jaranan beragam dan tidak diketahui pasti berasal dari Jawa bagian mana. Agaknya, sejarah awal Jaranan ialah wujud rakyat jelata mengapresiasi dan mendukung pasukan berkuda pangeran Diponegoro saat menghadapi penjajah Belanda. Beberapa versi juga menyebutkan, bahwasannya Jaranan merepresentasikan kisah perjuangan Raden Patah dengan dibantu Sunan Kalijaga, melawan penjajahan Belanda. Versi lain juga menyebutkan tari ini menceritakan latihan perang pasukan Mataram yang dipimpin Sultan Hamengku Buwono, Raja Mataram, untuk menghadapi pasukan Belanda. (Agus, 2011:82)

Bentuk kesenian Jaranan ini ialah berupa penampilan tarian yang dilakukan oleh sejumlah penari yang mengendarai kuda mainan (dalam bahasa Jawa kuda mainan itu dinamakan Jaranan). Alat maupun perlengkapan yang kerap digunakan pada tari Jaranan adalah kuda mainan atau jaran yang dibuat dari anyaman bambu hingga menyerupai kuda dan diletakkan beberapa hiasan seperti kain, mata, ekor, rambut, dan digambar sedemikian rupa agar lebih terlihat seperti kuda asli dan hidup. Anyaman Kuda yang dipakai pada pertunjukan Jaranan dicat berwarna putih dan berwarna hitam. Hal ini dilakukan untuk memaknai situasi yang selalu berlawanan di dunia. Pertunjukan Jaranan kerap ditarikan oleh pemain yang sudah hafal gerakan tarian dan dapat menyesuaikan dengan jalannya musik

iringan atau nyanyian sinden yang dilantunkan. (Nur kholis, 2020:25).

Kesenian Jaranan adalah seni tradisional yang kaya nilai seni dan budayanya, tarian ini sangatlah kental kesan magis dan nilai spiritual yang ada didalamnya. Kesenian Jaranan identik dan tidak asing dengan adanya kerasukan dan juga terdapat atraksi-atraksi yang dilakukan oleh para penari jaranan, hal ini membuat Jaranan memiliki daya tarik tersendiri. Pada saat penari kemasukan roh halus, penari akan menari dan melakukan pertunjukan sembari mengikuti alunan musik iringan. Sebelum penari sadar dari kerasukannya tidak jarang roh halus yang ada dalam tubuh penari jaranan menyatakan permintaan yang terbilang tidak lazim, misalnya penari akan meminta bunga tertentu, meminta kelapa muda, meminta harum-haruman, dan memakan kaca, dapat juga dijumpai pemain yang kerasukan melarikan diri. Hal ini membuat situasi kerasukan menarik karena peristiwa tersebut merupakan bukti yang paling tepat yang menunjukkan adanya kontak yang rekat antara kesenian jaranan dengan kepercayaan masyarakat. Sebagian Masyarakat kerap meyakini akan adanya roh halus yang berdiam disuatu tempat yang dinilai sakral. (Wijayanti dalam Rizky agung, 2019:17).

Menurut Ismail (2020:64) “sebab yang melatarbelakangi adanya suku Jawa di Labuhan Batu adalah industri perkebunan yang

tumbuh pesat pada jaman Kolonial Belanda. Hal ini berjalan sejak tahun 1920an. Buruh kontrak yang berasal dari Jawa datang bergelombang ke wilayah Labuhan Batu. gelombang awal sebanyak 300 orang. Datangnya mereka dikarenakan melihat iklan yang dibuat oleh perkebunan”. Dengan masuknya etnis Jawa ke wilayah Labuhan Batu maka kebudayaan juga ikut masuk ke wilayah tersebut, salah satunya ialah kesenian Jaranan. Di Labuhanbatu tepatnya di kecamatan Bilah Barat terdapat beberapa paguyuban yang menaungi kesenian Jaranan ini. Manikmoyo yang arti namanya adalah sesepuh para dewa adalah salah satu Kelompok kesenian Jaranan yang terdapat di desa Afdeling 1 kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu. Manikmoyo didirikan pada tahun 2012 oleh Sugiman yang sekaligus menjadi ketua dalam Paguyuban ini dan beranggotakan 31 orang. Kesenian Jaranan Manikmoyo ini masih aktif dalam pertunjukannya hingga sekarang, tepatnya saat tulisan ini dibuat yaitu tahun 2022, kelompok Jaranan Manikmoyo seringkali tampil dalam acara yang diadakan oleh daerah setempat dan biasanya ditanggap atau disewa pada acara khajatan, tujuh belasan, dan acara lainnya yang berfungsi untuk menghibur maupun memeriahkan acara tersebut.

Dalam kesenian Jaranan terdapat musik pengiring yang dapat dikatakan sangat penting. dapat dibayangkan Tanpa adanya musik pengiring, kesenian ini tidak akan tampil maksimal sebab musik

pengiring sangat mempengaruhi jalannya pertunjukan kesenian Jaranan. menurut Kaulam, (2012:131) “Tarian ini dipertunjukkan dengan diiringi oleh musik iringan, musik iringan yang dipakai biasanya berupa instrumen gamelan. namun seiring berkembangnya waktu dan teknologi, alat musik gamelan mulai tergantikan oleh alat musik elektronik seperti organ tunggal”. Hal ini juga terjadi di Kab Labuhan Batu yang mana hanya tinggal beberapa Kelompok Jaranan yang masih menggunakan gamelan tradisional.

Musik pengiring tarian jaranan bisa membuat para penari, pemain musik, bahkan penonton mengalami Trance. Trance adalah situasi dimana seorang manusia tidak dapat mengendalikan dirinya dan pikirannya sendiri. hal ini lazim dan sering kita sebut dengan istilah kesurupan atau kerasukan, hal ini terjadi ditengah-tengah pertunjukan Jaranan berlangsung. para penari yang mengalami trance biasanya juga akan disembuhkan oleh pawang ataupun yang ahli dalam bidang menyembuhkan orang yang kerasukan. Musik berfungsi untuk iringan tari berarti musik hanya digunakan untuk mengiringi dan mendukung penampilan tarian. Namun pada hakikatnya musik tidak akan dapat terpisahkan dalam sebuah tarian. Musik berfungsi untuk menyuasani berarti dalam tarian musik dapat memberikan suasana sesuai dengan tema tarian yang akan ditampilkan, misalnya bertema perjuangan, kepahlawanan, kegembiraan dan lain-lain. Dalam tema tersebut biasanya ada yang

bersuasana tegang, gembira dan sedih. Musik berfungsi untuk ilustrasi atau pengantar sebuah tari berarti musik diperlukan pada bagian tertentu saja dari totalitas bagian suatu tarian (Jazuli, 2008:14).

Melihat musik iringan yang digunakan oleh kelompok Jaranan Manikmoyo ini alat musik yang digunakan masih berupa tradisional dan belum terdapat alat musik elektronik didalamnya, adapun suatu hal yang terbilang elektronik didalam musik iringan jaranan Manikmoyo hanyalah sound system atau sebatas penguat suara agar musik yang dimainkan dapat terdengar lebih kuat dan jelas.

Hal Unik lainnya pada kesenian jaranan Manikmoyo ialah di tiap-tiap alat musik yang digunakan sebagai musik pengiring juga diisi oleh makhluk tak kasat mata yang nantinya akan merasuki penari pada saat pertunjukan dimulai. hal ini tentunya semakin menarik minat penulis untuk meneliti struktur dan makna musik iringan yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan Jaranan, dikarenakan masih menggunakan alat musik tradisional berupa gamelan. Dan memiliki struktur musik iringan yang masih tradisional.

Berdasarkan paparan diatas maka diperlukan kajian yang khusus mengenai Struktur Dan Makna Musik Iringan Jaranan Manikmoyo Di Desa Afdeling 1 Rantauprapat kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. dengan demikian penulis tertarik dan

memutuskan untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Struktur Dan Makna Musik Iringan Pada Kesenian Jaranan Manikmoyo Di Desa Afdeling 1 Rantauprapat kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut Hardani (2020:78) ”Masalah merupakan kesenjangan (*discrepancy*) yang berarti berlawanan antara bagaimana seharusnya (harapan) dan bagaimana yang ada dalam kenyataan sekarang”. Identifikasi masalah merupakan satu situasi yang berasal dari hubungan antara beberapa faktor yang melahirkan keadaan munculnya pertanyaan dan diperlukan cara guna mencari sebuah jawaban. (Moleong, 2019:93). berdasarkan paparan berikut maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Bentuk penyajian musik iringan pada kesenian Jaranan Manikmoyo di Desa Afdeling 1 Rantauprapat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu
2. Struktur musik iringan pada kesenian Jaranan Manikmoyo di Desa Afdeling 1 Rantauprapat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu
3. Makna dari musik iringan pada kesenian Jaranan Manikmoyo di Desa Afdeling 1 Rantauprapat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu

4. Eksistensi kesenian Jaranan Manikmoyo di Desa Afdeling 1 Rantauprapat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu
5. Fungsi musik iringan pada kesenian Jaranan Manikmoyo di Desa Afdeling 1 Rantauprapat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah adalah cara untuk membatasi suatu masalah terhadap suatu penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2019:93) yang mengatakan "masalah yang terdapat pada penelitian kualitatif berdiri pada satu fokus. uraian tersebut berguna untuk membatasi diri terhadap masalah umum sebagai bagian dari penelitian." Berdasarkan paparan tersebut, batasan masalah yang di cakup oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Penyajian musik iringan pada kesenian Jaranan Manikmoyo di Desa Afdeling 1 Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu
2. Bagaimana Struktur musik iringan pada kesenian Jaranan Manikmoyo di Desa Afdeling 1 Rantauprapat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu

3. Bagaimana Makna musik iringan pada kesenian Jaranan Manikmoyo di Afdeling 1 Rantauprapat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu

#### **D. Rumusan Masalah**

Menurut Sugiono, (2019:209) “Rumusan masalah deskriptif merupakan rumusan masalah yang menuntun peneliti untuk menyelidiki dan menangkap situasi sosial yang akan diteliti secara inklusif dan menyeluruh, penuh dan mendetail.

Setelah melihat uraian dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dari itu rumusan masalah yang dicakup oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk penyajian musik iringan pada kesenian Jaranan Manikmoyo di Desa Afdeling 1 Rantauprapat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu ?
2. Bagaimana struktur musik iringan pada kesenian Jaranan Manikmoyo di Desa Afdeling 1 Rantauprapat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu ?
3. Bagaimana makna Musik iringan pada kesenian Jaranan Manikmoyo di Desa Afdeling 1 Rantauprapat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ialah berupa hal yang ingin dicapai terhadap sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka dapat diketahui tujuan penelitian yang ingin diraih peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian musik iringan pada kesenian Jaranan di Desa Afdeling 1 Rantauprapat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui struktur musik iringan pada kesenian Jaranan Manikmoyo di Desa Afdeling 1 Rantauprapat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.
3. Untuk mengetahui makna musik iringan pada kesenian Jaranan Manikmoyo di Afdeling 1 Rantauprapat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian hendaknya terdapat manfaat didalam nya. Demikian juga didalam penelitian kali ini yang diharapkan dapat memberikan manfaat.

1. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah :
  - a. Berguna untuk menambah sumber teoritis.
  - b. Dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian berikut nya.

c. Untuk meneliti latar belakang gejala yang tidak dapat diteliti melalui penelitian kuantitatif.

2. Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

- a. Terhadap penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kajian struktur dan makna Musik iringan pada kesenian Jaranan
- b. Terhadap mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya dikemudian hari
- c. Bermanfaat Sebagai pendokumentasian mengenai struktur dan makna musik iringan pada kesenian Jaranan Manikmoyo

